

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Alamat ini hampir menggunakan pendekatan dan teknik grafis subyektif. Pemeriksaan subyektif ini adalah pemeriksaan yang dapat menjelaskan dan menganalisis keajaiban, peristiwa perkembangan sosial, perilaku, keyakinan dan pengakuan sekelompok orang atau benda. (Hamdi Asep Saiful 2014:9) Sesuai kaidah yang disebut ekspresif, artinya data yang dikumpulkan berada dalam kerangka kata-kata, foto, bukan angka. Data yang terkumpul dapat menjadi kunci pemeriksaan (tanjeh Ahmad 2009. 2 107). Karena pemeriksaan ini mengutamakan penyusunan data, permintaan kira-kira dia turun ke lapangan untuk melakukan pengenalan dan wawancara. (Hamdi Andi Asep 2014: 10)

(Dr.Satori djam'an M.A, Prof.Dr.Aan Komarihaan M.Pd :2 2017) Sementara itu, Krisyanto mengungkapkan bahwa pertanyaan subyektif kira-kira berfokus untuk memperjelas keajaiban secara jelas, mungkin melalui kumpulan data seluk beluk. Pemeriksaan subyektif menekankan kedalaman data yang dibuat oleh pemeriksa, semakin dalam dan semakin banyak data yang dikumpulkan, semakin tinggi kualitas pemeriksaan subyektif ini, berbeda dengan pemeriksaan kuantitatif pada subjek, penyelidikan subyektif pada umumnya dibatasi. dalam jumlah.

Alasan penggunaan metode kualitatif ini karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami latar belakang fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi Komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang vaksinasi Puskesmas.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Puskesmas Kecamatan Selesai Jalan. K.H. Agus Salim Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal 30 Juni 2022.

32

C. Sumber Data

. Sumber data untuk penelitian ini adalah objek dari mana data tersebut dapat diperoleh ketika survei menggunakan lembar observasi atau wawancara untuk mengumpulkan data, sumber datanya disebut responden. Artinya orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan survei, baik secara tertulis maupun lisan Sumber data yang menjadi sumber Penelitian adalah data berupa data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data empiris yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dan observasi lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi reporter, yaitu reporter yang dipilih secara intentional sampling. Margono berpendapat bahwa dalam pengambilan sampel yang disengaja pemilihan kelompok subjek didasarkan pada beberapa karakteristik yang diyakini terkait erat dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya pendekatan ini memberikan informasi dari individu atau kelompok masyarakat.

2. Sumber data

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen grafik tabel, catatan, notulen, sms, dan lain-lain yang memperkaya data primer laporan seseorang yang telah menerima informasi dari orang lain sehubungan dengan buku, surat kabar, majalah, atau survei.

D. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi dalam refleksi ini adalah analisis secara khusus memperoleh informasi terkini dari seluruh Puskesmas, sehingga tidak ada kesalahan atau asumsi yang salah dari hasil investigasi yang diperoleh nantinya. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam perenungan ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan Humas Puskesmas dalam mensosialisasikan program vaksinasi Covid-19. Penulis melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengamatan memungkinkan penulis untuk memodelkan pengetahuan bersama. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung strategi komunikasi Puskesmas completed untuk mengambil data. (winayno suyakhmad 1986.:162)

2. Wawancara

Temu tersebut berupa alamat koordinat dan alamat balasan yang ditanyakan oleh penanya kepada agen pemilik aset. Strategi meet dilakukan secara langsung dengan kontak fisik, yaitu face to face dan koordinasi tuning in. Strategi meet dapat memanfaatkan perangkat elektronik seperti telepon untuk menyimpan informasi. (Sukandar Rumidi 2014.; 69) Strategi bertemu dapat dipisahkan menjadi dua jenis:

- 1). Wawancara struktur biasanya wawancara formal tahap awal
- 2). Wawancara detail menggunakan teknik wawancara detail yaitu mencari data tanpa kesan diminta wawancara terstruktur dan wawancara detail ini dilakukan oleh peneliti di puskesmas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dan data berupa buku atau catatan atau catatan berupa gambar dan foto berupa laporan dan data yang dapat ditelusuri kembali. (Sugiyono, 2015:329)

E. Teknik Analisa Data

1. Reduksi Data

Informasi yang diperoleh di lapangan disusun dalam kerangka penggambaran atau laporan poin demi poin. Laporan ini akan terus berkembang, jika tidak langsung dianalisis dari awal, akan menambah tantangan. Laporan-laporan ini harus diringkas, diringkas, sebagian besar dipilih, dipusatkan pada hal-hal penting, mencari topik atau desain. Jadi, laporkan perbaikan sebagai perbaikan

"kasar" dipotong, dikurangi, diatur secara efisien, menyoroti fokus vital, diberi tindakan yang lebih tepat sehingga lebih mudah dikendalikan. (Elvinaro Ardianto, 2011:216)

2. Penyajian Data

Pengenalan informasi adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang analis, baik secara mandiri maupun kelompok untuk melengkapi metode pembuatan laporan hasil penyelidikan kuantitatif/kualitatif yang telah dilakukan, sehingga dapat dianalisis secara terus menerus menurut ukuran yang logis. . . . Miles & Huberman membatasi pendahuluan sebagai kumpulan data yang terorganisir yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka percaya bahwa representasi yang lebih baik adalah representasi yang paling menyiratkan pemeriksaan subyektif substansial, yang meliputi: berbagai jenis jaringan, bagan, sistem, dan bagan. Semuanya direncanakan untuk menggabungkan data terorganisir dalam bingkai yang koheren dan terbuka. Oleh karena itu seorang penganalisa dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan memilih untuk menarik kesimpulan yang tepat atau melanjutkan penyelidikan sesuai dengan saran yang disarankan oleh pendahuluan sebagai sesuatu yang bernilai.

3. Penarikan Kesimpulan

Induksi informasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan makna dari informasi yang ditampilkan. Beberapa waktu baru-baru ini membuat kesimpulan akhir, kesimpulan singkat ditarik untuk memulai. Hasil penerjemahan makna dari informasi yang ditampilkan akan dikonfirmasi untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang dapat dipercaya. Latihan konfirmasi dilakukan dengan cara mengecek keabsahan informasi yang telah diputuskan.

F. Teknik Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan informasi pada dasarnya, selain digunakan untuk meniadakan tuduhan terhadap penyelidikan subyektif yang mengatakannya tidak resmi, juga merupakan bagian fundamental dari tubuh informasi penyelidikan subyektif. Keabsahan informasi harus dikonfirmasi untuk menghindari kesalahan dan kesalahan dalam informasi yang dikumpulkan. Perilaku observasional dilakukan dengan menggunakan prosedur observasi poin demi poin dan persisten di tengah pertanyaan tentang pegangan yang diikuti oleh wawancara topikal dan latihan serius. Untuk menghindari kesalahan informasi yang tidak diinginkan.

1. Triangulasi

Triangulasi dapat berupa metode untuk mengkonfirmasi keabsahan informasi dengan memanfaatkan sesuatu selain informasi yang diperoleh untuk tujuan kontrol atau perbandingan informasi. (Pengertian Sugishirono tentang pertanyaan subyektif tentang tahun 2005: 89)

2. Data mining dengan referensi yang sesuai

Analisis berusaha mengumpulkan literatur sebanyak mungkin dalam bingkai buku komunikasi, khususnya buku yang menjelaskan pertanyaan subjektif tentang strategi untuk referensi dan perbandingan dengan informasi yang dikumpulkan melalui pegangan pengumpulan informasi.